

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interpersonal communication merupakan penyampaian sebuah pesan yang dilakukan oleh pengirim dan penerima pesan yang nantinya akan diberikan umpan balik kepada pengirim pesan. Komunikasi ini dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang mana menurut Joseph A Devito *interpersonal communication* merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan baik secara verbal atau nonverbal antara dua orang atau lebih dan dapat memberikan *feedback*.¹ Dalam bukunya mengungkapkan jika komunikasi dapat menghubungkan antar individu dengan seluruh kehidupan manusia karena adanya interaksi antar manusia. *Interpersonal communication* dibagi menjadi dua yaitu secara verbal dan nonverbal yang mana tidak hanya sekedar kalimat melainkan dari bahasa tubuh dan ekspresi wajah seseorang yang diberikan.²

Nurani Soyomukti menjelaskan, jika *interpersonal communication* yang efektif dapat terjadi jika melibatkan dua orang yang saling menyampaikan pesan dan bersifat timbal balik apabila diantara kedua orang tersebut sama-sama saling memperoleh informasi dengan baik.³ Penggunaan komunikasi dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh semua orang. Misalnya, anak-anak, bapak, guru, mahasiswa, teman dekat, ataupun saudara. Komunikasi dapat menjadikan hubungan antar manusia menjadi memiliki rasa dekat dan

¹ Joseph A. Devito, "Komunikasi Antar Manusia," ed. Agus Maulana, Edisi 5 (Jakarta: Professional Books, 1997), 27.

² Ibid

³ Nurani Soyomukti, "Pengantar Ilmu Komunikasi" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 101.

hangat.⁴ Dapat disimpulkan jika *interpersonal communication* merupakan sebuah komunikasi yang dapat dijalankan oleh dua orang atau lebih yang dapat menyampaikan pesan baik verbal ataupun nonverbal serta dapat memberikan umpan balik kepada penerima pesan.

Komunikasi yang dijalankan manusia merupakan suatu penghubung pesan antara individu satu dengan individu lainnya, sehingga memiliki tujuan tertentu yang dapat dilakukan bersama-sama. Dengan begitu *interpersonal communication* memiliki beberapa tujuan diantaranya, komunikasi sebagai alat introspeksi diri, komunikasi sebagai kepentingan keselamatan, sebagai hubungan kedekatan, pemenuhan kebutuhan, sebagai pelera konflik, sebagai sebuah kebahagiaan, serta sebagai penyebar informasi.⁵

Komunikasi merupakan sebuah pertukaran ide, pesan, informasi, ataupun emosi yang terjadi antar manusia serta dapat menciptakan hubungan sosial yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam proses perkembangan individu, komunikasi memiliki peran penting terutama dengan orang-orang sekitar, misalnya dengan orangtua ataupun pengasuh di panti asuhan sebagai orangtua pengganti. Memiliki komunikasi yang baik antara individu dengan pengurus panti merupakan kondisi secara umum dijalankan oleh anak-anak panti dengan pengasuh yang juga dikatakan sebagai proses berlangsungnya pertukaran informasi, karena setiap inidivu memiliki kesempatan dalam berkomunikasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Dengan adanya komunikasi dapat

⁴ Winda Kustiawan. Citra Anggraini, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, "Interpersonal Communication," *Jurnal Multi Disiplin Dehasen* 1 (3) (2022): 42.

⁵ Silfia Hanani, "Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 25.

membangun hubungan kedekatan dengan pengasuh yang berada di panti asuhan.⁶

Hal ini terjadi pada anak-anak panti dengan pengasuh yang melakukan hubungan komunikasi setiap hari. Dalam berkomunikasi yang baik diperlukan hubungan baik antara anak dengan pengasuhnya seperti rasa kepercayaan ataupun rasa kasih sayang. Menjaga hubungan *interpersonal communication* sangat penting karena dapat mengurangi konflik yang terjadi anak-anak dengan pengasuh. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang dan rasa perhatian yang mungkin kurang didapatkan oleh anak-anak. Menjalankan komunikasi secara terbuka akan meminimalisir hubungan buruk yang terjadi pada anak-anak dengan pengasuh. Dengan begitu terdapat beberapa aspek yang ada pada *interpersonal communication* menurut Devito yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif.⁷

Panti asuhan An-Nur yang berada di Tosaren, Kota Kediri merupakan 1 dari 16 LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) yang berada di Kota Kediri. Diantara panti asuhan yang memiliki jumlah anak asuh banyak dan berdasarkan observasi dan wawancara, Panti Asuhan An-Nur memiliki *interpersonal communication* yang baik. Memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak yatim, yatim piatu, anak terlantar, anak dari kondisi keluarga kurang mampu, serta anak yang juga pernah terlibat kasus kriminal dan memiliki trauma psikologis. Sebagai pengganti orang tua dengan memberikan pelayanan sosial serta bimbingan dalam memenuhi kebutuhan

⁶ Suhariri Muhammad Al Fazri, Indry Anggraini, "Ketrampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka," *Da'watuna Journal of Communication and Islamic* 2(1) (2021): 46–48.

⁷ Badawi dan Rahadi, "Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa," *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9(1) (2021): 123–30.

jasmani maupun rohani yang akan dididik menjadi anak mandiri serta berakhlak mulia.⁸

Sesuai temuan yang ada di lapangan, bahwa *interpersonal communication* yang terjadi di Panti Asuhan An-Nur Kediri berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Misalnya antara anak dengan pengasuh yang selalu berpamitan dan mencium tangan saat hendak pergi, menasehati dan memberikan motivasi ketika terjadi masalah, bercerita hal-hal yang terjadi kepada pengasuh, serta membantu menyelesaikan konflik dengan komunikasi dua arah.⁹ Komunikasi yang dijalankan memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang hangat, hubungan yang harmonis memiliki rasa percaya diri, menciptakan hubungan aman dan nyaman, serta dapat membentuk komunikasi sosial yang baik pada lingkungan. Hal ini mencerminkan beberapa indikator *interpersonal communication* yang efektif, antara lain, keterbukaan dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, empati dalam memahami kondisi orang lain, sikap suportif, sikap positif terhadap lawan bicara, serta kesetaraan atau keinginan dalam menjalin hubungan yang seimbang dan saling menghargai.¹⁰

Dalam menjalankan *interpersonal communication* tidak terlepas dari variabel-variabel yang hadir untuk melengkapi sebuah komunikasi menjadi lebih bermakna seperti adanya variabel *self disclosure*, konsep diri, kepercayaan diri, dan lainnya yang masih berhubungan dengan *interpersonal communication*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *secure attachment* sebagai variabel bebas dengan alasan *secure attachment* merupakan hal yang sudah terbentuk sejak

⁸ "Panti Asuhan An-Nur."

⁹ "Panti Asuhan An-Nur."

¹⁰ Shannen M Baquiran et al., "Kompetensi Komunikasi Interpersonal: Peran Jenis Kelamin, Gaya Pengasuhan, Dan Gaya Lampiran" 0 (2024): 43–62, <https://doi.org/10.32996/jhsss>.

individu lahir. Sejalan dengan pendapat Bowlby yang menjelaskan bahwa *attachment* merupakan hubungan psikologis yang terjadi antar individu dan terbentuk sejak awal kehidupan manusia. Hubungan tersebut hadir ketika individu lain sama-sama memberikan *support* dan kasih sayangnya untuk bisa membentuk hubungan yang akan terjalin seumur hidup.¹¹

Secure attachment merupakan hubungan emosional yang terjadi antara dua orang yang memiliki hubungan dekat. Hubungan tersebut memiliki keterikatan yang kuat dan mendalam. Menurut Armsden *attachment* merupakan suatu hubungan emosional yang terjadi pada individu yang memiliki hubungan khusus. *Secure Attachment* dibangun oleh orang tua atau pengasuh yang tumbuh bersama dengan proses perkembangan seorang anak. Munculnya *secure attachment* dalam hubungan orang tua atau pengasuh dapat berupa perilaku mendengarkan, memahami, menyayangi ataupun mempercayai seorang.¹² Armsden juga menjelaskan *secure attachment* merupakan sebuah hubungan timbal balik yang terjadi pada seseorang yang sudah berlangsung sejak lama yang menimbulkan emosi positif seseorang. *Secure attachment* yang baik akan memberikan rasa nyaman dan aman pada seseorang yang akan berlangsung cukup lama.¹³

Seperti anak-anak lainnya yang dibesarkan oleh orangtua kandungnya, anak-anak di panti asuhan memerlukan hak yang sama yang harus dipenuhi oleh pengasuh di panti asuhan. Pengasuh harus bisa dekat dengan anak-anak karena

¹¹ Ikrima dan Khoirunnisa, "Hubungan Antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua Dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalanan," *Jurnal Penelitian Psikologi* 8 (9) (2021): 37–47.

¹² Sally N. Wall Marry D. Salter Ainsworth, Marry C Blehar, Everett Waters, "Patterns of Attachment a Psychological Study of The Strange Situation" (New York and London: Routledge Taylor & Francis Group London and New York, 2015), 170.

¹³ Marry D. Salter Ainsworth, Marry C Blehar, Everett Waters.

sebagai pondasi untuk anak merasa aman dan nyaman dalam menjalani kehidupan. Apabila *secure attachment* antara anak dengan pengasuh memiliki keseimbangan yang baik akan dengan mudah untuk bisa mempelajari hal-hal baru untuk dapat hidup dengan baik, baik dari segi psikologis maupun kognitif.¹⁴

Hubungan kedekatan yang terjalin di Panti Asuhan An-Nur antara anak-anak dengan pengasuh terlihat baik, seperti halnya kedekatan dengan orang tuanya sendiri. Sebagai contoh ketika mau masuk sekolah, pengasuh memberikan nasihat untuk menyiapkan kebutuhan sekolah. Selain itu anak-anak kerap kali menyebut pengasuh panti dengan sebutan ibu, mak, bahkan bunda. Anak-anak juga memiliki inisiatif tinggi terhadap pemecahan masalah yang terjadi, seperti nilai poin apabila ada anak yang melanggar aturan. Saling berbagi cerita dengan teman maupun dengan pengasuh. Memiliki ikatan dan komitmen kuat terhadap perkembangan psikologis anak-anak yang ada di panti. Dengan adanya komunikasi yang baik yang terjadi antara anak dengan pengasuh akan tercipta pola kedekatan yang baik dalam keberlangsungan hidup.¹⁵

Menurut Nur Fadillah, Upik Elok, dan Anayanti menjelaskan *secure attachment* merupakan dua individu yang memiliki hubungan dekat seperti pengasuh dengan anaknya yang memiliki kedekatan secara batin.¹⁶ Menurut Paramitha dan Widiyasvitri *secure attachment* merupakan sebuah ikatan emosi yang dibuat antara dua individu. Dalam hubungan tersebut bersifat mengikat dan terdapat hubungan kuat antara dua individu. Rasa nyaman dan aman merupakan dasar dari adanya *secure attachment* yang terjadi antara seorang anak dengan

¹⁴ Muhammad Al Fazri, Indry Anggraini, "Ketrampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka."

¹⁵ Hasil Observasi Panti Asuhan An-Nur."

¹⁶ Anayanti Rahmawati Nur Fadillah, Upik Elok, "Pengaruh Secure Attachment Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Gugus Mawar Matesih Karanganyar," *Jurnal Pendidikan Anak* 10(2) (2021): 63.

pengasuhnya. Individu yang mendapatkan *secure attachment* akan memiliki rasa percaya diri tinggi dan optimisme yang baik dalam membangun hubungan dekat dengan lingkungan sekitarnya. Apabila pola ini dikembangkan dengan baik akan menghasilkan hubungan positif antara pengasuh dan anak. Sebaliknya, jika individu kurang mendapatkan *secure attachment* dengan baik akan menarik diri dari lingkungan dan akan membuat individu menutup diri, merasa kurang percaya diri, serta lingkungan yang semakin jauh karena kurangnya interaksi yang diberikan.¹⁷

Secure attachment dan *interpersonal communication* merupakan pola hubungan yang penting dalam menjalankan suatu kehidupan, yang mana *secure attachment* merupakan pola kelekatan yang sudah terbentuk sejak bayi. Sedangkan komunikasi merupakan sebuah bentuk hubungan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung kepada individu untuk menciptakan hubungan yang dekat dengan orang lain.¹⁸ Kelekatan dan komunikasi merupakan dua bentuk hubungan yang penting dalam kehidupan, yang mana ketika salah satu hubungan tersebut tidak terjalin dengan baik akan membuat hubungan menjadi kurang baik. Sebaliknya, jika hubungan yang terjalin baik akan menjadikan pola kedekatan dan komunikasi berjalan dengan seimbang.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Irdam dan Geizy Azahra dengan judul Hubungan Antara *Secure Attachment* dengan Kompetensi Interpersonal pada Remaja di SMA X Padang dengan subjek penelitian 219 siswa menunjukan jika

¹⁷ Heydi Paramitha dan Putu Nugrahaeni, "Gambaran Kelekatan Pada Remaja Akhir Putri Di Panti Asuhan Tunas Bangsa Denpasar," *Jurnal Psikologi Udayana* 5(2) (2018): 518.

¹⁸ Maulana Rezi Ramadhan Jeamyma Pazsa Natasuwarna, "Pengaruh Keluarga Terhadap Pola Komunikasi Keluarga (Studi Pada Remaja SMAIT Assyifa Boarding School Dan SMAN 02 Subang).," *E-Proceeding of Management* 8(2) (2021): 1836.

¹⁹ Rika Aulya Purnama dan Sri Wahyuni, "Kelekatan (Attachment) Pada Ibu Dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja," *Jurnal Psikologi* 8(1) (2017): 31–32.

terdapat hubungan yang signifikan antara *secure attachment* dengan *interpersonal communication*.²⁰ Hal tersebut menunjukkan jika terdapat hubungan yang baik pada dua variabel tersebut *secure attachment* dengan kompetensi interpersonal. Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain dalam berbagai situasi. Sedangkan *interpersonal communication* merupakan komunikasi yang dijalankan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar pesan ataupun pikiran serta mendapat *feedback* dari penerima pesan. Diduga *interpersonal communication* dan kompetensi interpersonal memiliki kaitan erat dan sama-sama memiliki fungsi yang berkaitan satu sama lain.²¹

Sesuai apa yang dikatakan Erikson bahwa seorang remaja memiliki fase identitas versus kebingungan atau biasa disebut sebagai *identity versus identity confusion* yang mana pada tahap ini seorang remaja masih mencari jati dirinya dan juga peran apa saja yang dilakukan saat berada di lingkungan masyarakat.²² Menurut Hurlock seorang remaja memiliki tugas perkembangan diantaranya, mampu bersikap mandiri, mampu menerima keadaan fisik, mampu mengembangkan kemampuan intelektual, serta mampu melakukan kegiatan sosialisasi.²³

Hubungan komunikasi yang efektif penting dilakukan untuk membuat hubungan antara pengasuh dan anak-anak menjadi lebih hangat dan lebih merasa

²⁰ Irdam dan Geizy Azhari Putri, "Hubungan Antara Secure Attachment Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Di SMA X Padang," *Journal of Social Science Research* 3(2) (2023): 58.

²¹ Putri.

²² Brigita Reka Bela, "Hubungan Antara Kelekatan Aman (Secure Attachment) Orang Tua-Remaja Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja Di SMPN 1 Rengasdengklok," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12(2) (2021): 115.

²³ R Pratiwi, "Perkembangan Remaja: Tinjauan Psikologis," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2020): 145–56.

dihargai. *Secure attachment* memiliki pengaruh besar terhadap pola komunikasi anak-anak dengan pengasuh panti asuhan, yang mana hubungan yang terjalin akan memberikan dampak panjang kedepannya. *Secure attachment* yang diberikan dengan baik pada anak akan memberikan sikap baik yang nantinya akan berpengaruh terhadap proses komunikasi anak-anak. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian di Panti Asuhan An-Nur karena dari beberapa panti yang berada di Kota Kediri. Panti Asuhan An-Nur memiliki pola komunikasi dan kedekatan baik antara anak dengan pengasuhnya. Hal ini didukung dengan hasil survey yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan An-Nur yang menjelaskan tentang pola *secure attachment* dan *interpersonal communication*.²⁴

Penelitian *secure attachment* dan *interpersonal communication* memiliki urgensi tinggi yang mana berkaitan dengan hubungan sehat yang terjadi antara pengasuh dengan anak-anaknya. Hal tersebut meliputi perkembangan emosional, psikologis, serta kondisi sosial anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Dengan memahami serta memenuhi kebutuhan akan *secure attachment* pada anak-anak, dan komunikasi yang dilakukan, panti asuhan dapat menjadikan tempat yang mendukung serta untuk meningkatkan kesejahteraan dan masa depan anak-anak dimasa yang akan datang.²⁵

Kehidupan di panti asuhan menuntut remaja untuk lebih bersikap mandiri dan bertanggung jawab karena adanya perpisahan antara anak dengan orang tuanya. Perpisahan yang terjadi pada anak akan menghambat proses *attachment*.

²⁴ Rika Aulya Purnama dan Sri Wahyuni, "Kelekatan (Attachment) Pada Ibu Dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja."

²⁵ Rika Devianti Suci Lia Sari and Nur'aini Safitri, "Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak," *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 1(1) (2018): 16.

Ketika seorang anak kurang mendapat hubungan *attachment* akan membuatnya merasa kurang nyaman dengan pengasuhnya dan akan mengarah ke pola *insecure*. Dengan adanya hal ini akan mempengaruhi komunikasi yang berlangsung antara pengasuh dengan anak. Pola kelekatan yang terbentuk pada anak akan mempengaruhi bagaimana seorang anak bisa merespon serta berinteraksi dengan lingkungan diusia dewasa.²⁶

Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu *interpersonal communication* yang mana pada penelitian lain belum pernah dilakukan pada sampel anak yang berada di panti asuhan. Banyak penelitian lain yang membahas mengenai *secure attachment* tetapi belum banyak yang membahas mengenai hubungan *secure attachment* dengan *interpersonal communication*. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas serta fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam hal ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara *Secure Attachment* dan *Interpersonal Communication* pada Remaja di Panti Asuhan An-Nur Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat *secure attachment* pada remaja di Panti Asuhan An-Nur Kediri?
2. Seberapa besar tingkat *interpersonal communication* pada remaja Panti Asuhan An-Nur Kediri?

²⁶ Mutiara Tioni Asprilia dan Zainal Abidin, "Pola Attachment," *Journal of Psychological Science and Profession* 5(2) (2021).

3. Seberapa besar hubungan antara *secure attachment* dengan *interpersonal communication* pada Remaja di Panti Asuhan An-Nur Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat *secure attachment* pada remaja di Panti Asuhan An-Nur Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat *interpersonal communication* pada remaja di Panti Asuhan An-Nur Kediri.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *secure attachment* dengan *interpersonal communication* pada remaja di Panti Asuhan An-Nur Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai konsep *secure attachment* dan *interpersonal communication* pada remaja di panti asuhan. Serta memberikan dasar pengembangan program yang bertujuan untuk meningkatkan *secure attachment* serta ketrampilan *interpersonal communication* melalui pendekatan psikologi atau terapi bagi remaja yang tinggal di panti asuhan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial, khususnya yang berkaitan dengan dinamika hubungan interpersonal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi subjek penelitian: penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para remaja yang berada di panti asuhan agar terus mempertahankan dan mengembangkan *secure attachment* yang telah terbentuk dengan pengasuh. Ikatan emosional yang sehat diyakini dapat menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian yang stabil serta mendukung peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal secara positif dan efektif.
- b. Bagi lembaga panti: penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak panti dalam meningkatkan kelekatan emosional antara anak-anak dengan pengasuh. Dengan menciptakan lingkungan yang hangat, responsif, dan suportif, diharapkan anak dapat membangun *secure attachment* yang kuat, sehingga kemampuan *interpersonal communication* dapat berkembang secara optimal. Hal ini dapat mendukung terciptanya hubungan yang positif dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi penelitian selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji topik serupa dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan metode yang lebih mendalam, seperti melalui kombinasi kuantitatif dan kualitatif..

E. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dipakai peneliti untuk mencari data serta menambah informasi yang berkaitan dengan hubungan *secure attachment* dan *interpersonal communication*. Peneliti mencari data dari penelitian terdahulu dengan variabel-

variabel yang berhubungan pada skripsi ini, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irdam dan Geizy Azhari Putri pada tahun 2023 dengan judul Hubungan Antara *Secure Attachment* dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja di SMA X Padang. Dimana penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan antara *secure attachment* dengan kompetensi interpersonal pada remaja di SMA X Padang. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini 219 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh apabila remaja memiliki *secure attachment* yang tinggi maka remaja akan mudah untuk menjalin komunikasi yang baik, sehingga memiliki kompetensi interpersonal yang baik, begitu juga sebaliknya.²⁷ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan remaja SMA X di Kota Padang. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan remaja yang berada di Panti Asuhan. Perbedaan yang lain kompetensi interpersonal merupakan sebuah kemampuan berkomunikasi yang dijalankan individu dalam menyampaikan pesan, sedangkan komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi atau ide yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel *secure attachment* sebagai variabel bebas dan *kompetensi interpersonal* sebagai variabel terikat.

²⁷ Putri, "Hubungan Antara Secure Attachment Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Di SMA X Padang."

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Intan Mutiara, Wina Lova Riza, dan Nuram Mubina pada tahun 2023 yang berjudul *Pengaruh Attachment dan Interpersonal Communication Terhadap Kepuasan Hubungan Romantis Jarak Jauh Pada Dewasa Muda*. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel kuota (*non probability sampling*). Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 120 responden laki-laki dan perempuan yang sedang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh. Hasil penelitian ini yaitu adanya nilai signifikan pada variabel *attachment*. Dimana terdapat pengaruh *attachment* terhadap kepuasan hubungan romantis jarak jauh pada dewasa muda.²⁸ Perbedaan anatar penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada subjek penelitian yang mana penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa SMA, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek remaja panti asuhan. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian terdahulu mengenai kelekatan keluarga, sedangkan variabel bebas yang digunakan peneliti menggunakan *secure attachment*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang variabel *attachment* dengan *interpersonal communication* dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Saufika Permana, Abdul Madjid, dan Aris Fauzan pada tahun 2020 dengan judul *Peran Kelekatan Anak Dengan Ibu dan Kematangan Emosi Ayah Terhadap Interpersonal Communication Anak*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat

²⁸ Wina Lova Riza Syifa Intan Mutiara and Nuram Mubina, "Pengaruh Attachment Dan Interpersonal Communication Terhadap Kepuasan Hubungan Romantis Jarak Jauh Pada Dewasa Muda," *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 3(1) (2023): 22–23.

interpersonal communication siswa di SD Muhammadiyah Purwodingratan Yogyakarta, mengetahui tingkat kelekatan anak pada ibu di SD Muhammadiyah Purwodingratan Yogyakarta, mengetahui tingkat kematangan emosi ayah pada siswa yang bersekolah di SD Muhammadiyah Purwodingratan Yogyakarta, dan menganalisis peran kelekatan anak dengan ibu dan kematangan emosi ayah terhadap *interpersonal communication* anak pada siswa di SD Muhammadiyah Purwodingratan Yogyakarta secara parsial dan simultan. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya tingkat *interpersonal communication* pada siswa kelas 5 masuk dalam kategori tinggi, kedua tingkat kelekatan anak pada ibu masuk kedalam kategori tinggi, ketiga tingkat kematangan emosi ayah dengan siswa kelas 5 tergolong tinggi, terakhir adanya hubungan signifikan terhadap kelekatan anak dengan ibu dan kematangan emosi ayah terhadap *interpersonal communication*.²⁹ Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada populasi. Populasi pada penelitian terdahulu adalah siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Purwodiningratan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi remaja Panti Asuhan Al-Ikhlas. Perbedaan yang kedua, pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai variabel kelekatan dan *interpersonal communication*. Persamaan kedua yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

²⁹ Abd Madjid Farah Saufika Permana and Aris Fauzan, "Peran Kelekatan Anak Dengan Ibu Dan Kematangan Emosi Ayah Terhadap *Interpersonal Communication*," *Al-Manar Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9(2) (2020): 46–50.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Raisa Indra Rukmana pada tahun 2020 dengan judul Hubungan *Secure Attachment* Ayah-Anak dengan Intensitas Komunikasi pada Mahasiswa Teknik Elektro UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Menggunakan metode kuantitatif dengan populasi penelitian 60 mahasiswa laki-laki teknik elektro UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan *secure attachment* ayah-anak dengan intensitas komunikasi pada mahasiswa teknik elektro UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian menunjukkan jika terdapat hubungan antara *secure attachment* ayah-anak dengan intensitas komunikasi pada mahasiswa teknik elektro UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan nilai korelasi (0,618).³⁰ Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada sampel penelitian yaitu mahasiswa teknik elektro UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sedangkan sampel pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah remaja yang tinggal di panti asuhan. Perbedaan yang lain adalah penggunaan variabel terikat, yang mana penelitian terdahulu menggunakan komunikasi dan yang dilakukan peneliti menggunakan interpersonal communication. Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai *secure attachment* dan komunikasi dan menggunakan metode kuantitatif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh A. Rahayu, Sitti Murdiana, Dian Novita Siswanti pada tahun 2022 dengan judul Hubungan Antara Kelekatan Aman dengan Kompetensi Sosial pada Remaja Akhir di Kota Makasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kelekatan aman dengan

³⁰ Raisa Indra Rukmana, "Hubungan Secure Attachment Ayah-Anak Dengan Intensitas Komunikasi Pada Mahasiswa Teknik Elektro UIN Sunan Gunung Jati Bandung," *Skripsi*, 2020, 10–25.

kompetensi sosial pada remaja akhir di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian 210 remaja akhir di Kota Makassar yang berusia 18-21 tahun. Hasil penelitian tersebut menjelaskan jika semakin tinggi kelekatan aman maka semakin tinggi kompetensi sosial pada remaja.³¹ Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian terdahulu adalah kompetensi sosial, sedangkan pada penelitian sekarang adalah interpersonal communication. Persamaan penelitian yaitu penggunaan variabel bebas sama-sama menggunakan kelekatan aman dan menggunakan metode kuantitatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Shannen, Lanthe, Jillian, Marianna, dan Raquel pada tahun 2024 dengan judul *Interpersonal Communication Competence: The Role of Sex, Parenting Styles, Attachment Styles*. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi pengaruh jenis kelamin, gaya pengasuhan yang dialami, serta gaya kelekatan terhadap komunikasi interpersonal pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian 240 siswa SMA yang terdaftar di Sekolah Terpadu De La Salle University Manila tahun 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA berada diatas rata-rata dalam dimensi inisiasi, pernyataan negatif, pengungkapan, serta manajemen konflik. Seks, gaya pengasuhan ibu dan ayah, dan gaya kelekatan tidak berpengaruh signifikan terhadap

³¹ Dian Novita Rahayu, Sitti Murdiana, "Hubungan Antara Kelekatan Aman Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja Akhir Di Kota Makasar," *Jurnal Talenta Mahasiswa* 1(4) (2022): 33.

dimensi-dimensi tersebut.³² Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel judul yang mana pada penelitian terdahulu memiliki beberapa variabel, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan dua variabel yaitu *secure attachment* dengan *interpersonal communication*. Perbedaan selanjutnya terdapat pada lokasi penelitian yang mana dalam penelitian terdahulu menggunakan lokasi SMA, sedangkan pada penelitian ini menggunakan lokasi panti asuhan. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif serta penggunaan variabel di penelitian terdahulu salah satunya menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sekarang yaitu *interpersonal communication* dengan *attachment*.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sadia Jilani, Mubeen Akhtar, Fayyaz Ahmad Faize, dan Shamyle Rizwan Khan pada tahun 2021 dengan judul *Daughter-to asFather Attachment Style and Emerging Adult Daughter's Psychological Well-Being: Mediating Role of Interpersonal Communication Motives*. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat kelekatan tidak aman yang terjadi pada anak perempuan dengan seorang ayah, serta bagaimana hubungan tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis terhadap anak perempuan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei korelasional dengan tujuan untuk memahami dan mengevaluasi hubungan kelekatan anak perempuan-ayah yang tidak aman serta kesejahteraan psikologis anak perempuan dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan serta gaya kelekatan berkorelasi negatif dengan kesejahteraan psikologis anak

³² Shannen M Baquiran et al., "Interpersonal Communication Competence: The Role of Sex, Parenting Styles, and Attachment Styles," *Journal of Humanities and Social Sciences Studies* 6(6) (2024): 43–62, <https://doi.org/10.32996/jhsss>.

perempuan dewasa.³³ Perbedaan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode survei korelasional, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah anak perempuan yang berusia 18 hingga 25 tahun, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan remaja putri berusia 13 hingga 18 tahun. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *secure attachment* dengan *interpersonal communication* pada anak-anak.

F. Definisi Oprasional

1. *Secure Attachment*

Secure attachment merupakan sebuah pola hubungan yang dimiliki oleh setiap individu. Pola hubungan ini tercipta dari adanya kelekatan yang terjadi di lingkungan sekitar. *Secure attachment* yang baik akan berdampak baik pada individu dan lingkungan. Ikatan kelekatan aman akan mempengaruhi seseorang terhadap kehidupannya seperti adanya rasa aman atau nyaman. Semakin tinggi skor yang dimiliki oleh individu maka semakin tinggi *secure attachment*.

2. *Interpersonal Communication*

Interpersonal communication merupakan komunikasi yang terjadi antar individu yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi yang baik akan membuat hubungan menjadi lebih dekat dan sebaliknya apabila komunikasi yang dijalankan seseorang kurang baik akan

³³ Sadia Jilani et al., "Kesejahteraan Psikologis Anak Perempuan : Peran Mediasi Interpersonal Motif Komunikasi," 2022, 136–46.

mempengaruhi hubungan kelekatan antar individu. Semakin tinggi skor yang dimiliki oleh individu maka semakin tinggi *interpersonal communication*.